

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA

Adinda Febrianti<sup>1</sup>, Ikrima Mailani<sup>2</sup>, Alhairi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [adindafebrianti0808@gmail.com](mailto:adindafebrianti0808@gmail.com), [ikrimamailani@gmail.com](mailto:ikrimamailani@gmail.com)  
[arybensaddez74@gmail.com](mailto:arybensaddez74@gmail.com)

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Tiga siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam satu pertemuan. Tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penulis juga menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data, diperoleh pada kegiatan pra siklus motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga harus diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siklus I terlaksana baik yakni 60%, pada Siklus II naik menjadi 80% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Penerapannya dapat meningkatkan sikap sosial siswa di kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi. Ini terbukti bahwa sikap sosial siswa pada Pra Siklus yang mulanya 55,55%, pada Siklus I meningkat menjadi 63,97%, Siklus II meningkat menjadi 74,17% dan pada Siklus III sikap sosial siswa juga meningkat menjadi 90,36%.

## Abstract:

*This study aims to apply the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model to Improve Students' Learning Attitudes in the Aqidah Akhlak Subject in Class XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of three cycles. Each cycle is carried out in one meeting. The stages of implementing Classroom Action Research (CAR) include planning, implementation, observation, and reflection. The author also uses data collection tools using observation, interview, and documentation methods. Through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model, it can increase students' learning motivation in the aqidah akhlak subject in class XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi. This can be seen from the results of data processing, obtained in the pre-cycle activities, student learning motivation is still relatively low, so it must be implemented this Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model. The implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in Cycle I was well implemented, namely 60%, in Cycle II it increased to 80% and in Cycle III it increased to 100%. Its implementation can improve the social attitudes of students in class XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi. This is proven by the social attitudes of students in the Pre-Cycle which was initially 55.55%, in Cycle I it increased to 63.97%, Cycle II it increased to 74.17% and in Cycle III the social attitudes of students also increased to 90.36%.*

*Keywords: Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (STAD) Type, student learning attitudes*

## Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan budaya yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan sendiri sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan disekolah atau madrasah adalah untuk mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Pada pembelajaran guru harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bermanfaat

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

---

<sup>2</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hal. 334.

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 47

sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat juga model pembelajaran yang harus digunakan pada suatu dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar terhadap kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan standar keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam suatu tujuan. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.<sup>4</sup> Cukup banyak model-model pembelajaran yang di kemukakan oleh Muhammad Fathurrohaman salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Tujuan yang paling penting dari model

pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Pada model ini siswa berkesempatan untuk bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu, berdiskusi bahkan bertanya pada guru jika mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Di pembelajaran terdapat dua kompetensi sikap, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan upaya pembentukan siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa sebagai perwujudan dari menguatkan interaksi vertikal dengan tuhan yang Maha Esa sedangkan sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan kehidupan beragama dan bermasyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 3

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohaman, *Model- Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 9

---

<sup>6</sup> Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI & Budi Pekerti*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 85

Secara potensial (Fitrah) Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia harus berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya, demi mewujudkan potensi tersebut. Saat melakukan interaksi dengan lingkungan individu harus bersifat aktif. Demikian pula sebaliknya, lingkungan juga memiliki peran terhadap individu, artinya individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya, baik saat bertingkah laku, perbuatan, pikiran, perasaan, kemauan, dan sebagainya.

Sikap merupakan perilaku yang di miliki tertanam sejak dini yang memiliki pandangan persoalan terhadap pendidikan. Sikap juga berasal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan saat merespon suatu objek atau kejadian. Sebagaimana dalam buku zurqoni menjelaskan bahwa menurut Bruno merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>7</sup>

Dalam buku yang sama Thurstone memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau afek negative terhadap suatu objek psikologis karena adanya suatu stimulus.<sup>8</sup> Sedangkan sosial berasal dari bahasa latin *societies* artinya

masyarakat. Kata *societies* juga berasal dari kata *Socius* yang artinya teman, jadi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antar manusia yang satu dengan manusia yang lain.<sup>9</sup>

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.<sup>10</sup>

Dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama dua bulan di MAN 2 Kuantan Singingi penulis menjumpai pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas XI 2 masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran dan siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, masih banyak siswa yang tidak bisa bekerjasama saat bekerja kelompok, masih ada siswa yang sering keluar masuk (Permisi), dan makan jajanan dikelas secara sembunyi- sembunyi pada proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan beberapa gejala di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan Judul: Penerapan

<sup>7</sup> Ibid., hal.53

<sup>8</sup> Ibid., hal.53

<sup>9</sup> Agus Sujanto, *Psikologi umum*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hal. 236

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2019), hal. 49

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI 2 di MAN 2 Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kuantan Singingi

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sarannya yaitu peserta didik, yang bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran dikelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran melalui daya berpikir kritis peserta didik<sup>11</sup>. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*Action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset tindakan-riset-

tindakan”, yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan dalam memecahkan masalah. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.<sup>12</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui pemberian tindakan (*treatment*) tertentu dalam 1 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu persiapan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*reflektion*). Dari pembahasan diatas berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan dalam menerapkan suatu metode pembelajaran saat didalam kelas. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dengan menyesuaikan metode yang digunakan dengan

<sup>11</sup> Wijaya kusuma dan dedi dwitagama. Penelitian tindakan kelas. Jakarta. 2019.

<sup>12</sup> Putri Suci El Mahanani, Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri.PTK, Vol.2 No.2, 2022. Hlm 88

bahan ajarnya, dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam PTK ini guru mata pelajaran menjadi observer (Pengamat) dan peneliti bertindak menjadi objek yang melaksanakan metode tersebut (Mengajar). Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Akan tetapi sebelum menerapkan siklus tersebut dilakukan pra siklus untuk melihat seperti apa guru mata pelajaran menerapkan suatu pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran yang akan peneliti lakukan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu lebih kurang 3 bulan sesuai dengan surat Riset yaitu pada tanggal 02 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 30 September 2024, yang bertempat di MAN 2 Kuantan Singingi Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi, Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan membuat kesimpulan. Cara mengumpulkan data melalui teknik observasi yaitu Guru PAI dan BP berperan sebagai pengamat saat peneliti melakukan

proses pembelajaran di kelas, serta mengamati aktivitas siswa yang berada di dalam kelas ketika peneliti menerapkan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Wawancara, wawancara peneliti lakukan melalui proses secara tidak terstruktur atau bersifat bebas yang artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data nantinya. Pedoman yang dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada guru yang bersangkutan ataupun peserta didik jika diperlukan

Dokumentasi,

Dokumentasi ini berupa gambar ataupun dalam bentuk catatan Rpp, perlengkapan Administrasi di MAN 2 Kuantan Singingi Kec. Pangean seperti, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana, dan hal hal yang berkaitan dengan sekolah.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa siklus. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Jika siklus I belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus II dan jika belum maksimal maka dilakukan siklus III. Setiap siklus atau putaran PTK, dilakukan 4

kegiatan pokok, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi<sup>13</sup>

### Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam tiga siklus. Siklus I membahas mengenai "Adab Berpakaian." Siklus II membahas tentang "Menghindari Dosa Besar." dan Siklus III membahas tentang "Munculnya aliran kalam dalam peristiwa tahkim. "Maksud dan tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk meningkatkan sikap sosial siswa dengan membiasakan belajar secara berkelompok secara aktif sehingga semua anggota memiliki perannya masing masing dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Pelaksanaan keseluruhan tahapan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Tahap analisis. Pada tahap analisis ini terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara ke MAN 2 Kuansing. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan aqidah akhlak, berdasarkan hasil wawancara Guru belum pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD).

### Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, setiap kali pertemuan memiliki alokasi waktu 3×40 menit. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kegiatan dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan mulai dari keterlaksanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) begitu juga dengan motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut :

#### 1. Hasil Observasi

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Hasil observasi dari keterlaksanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan sikap sosial siswa di peroleh dari pengamatan yang di lakukan observer (Guru mata pelajaran aqidah akhlak Ibu Harfina, S.Pd.I) dengan cara mengisi lembar observasi yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya. Pengamatan ini di lakukan pada

---

<sup>13</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. (Alfabeta : Bandung). 2017.

saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yang di observasi adalah peneliti yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok kecil Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik. Siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara

individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan juga individu. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompoknya.

Setelah masing-masing kelompok/tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru)<sup>14</sup>. Tujuan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (Keterampilan), untuk melihat rekapitulasi hasil observasi yang telah dilakukan yaitu pada

---

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal. 216

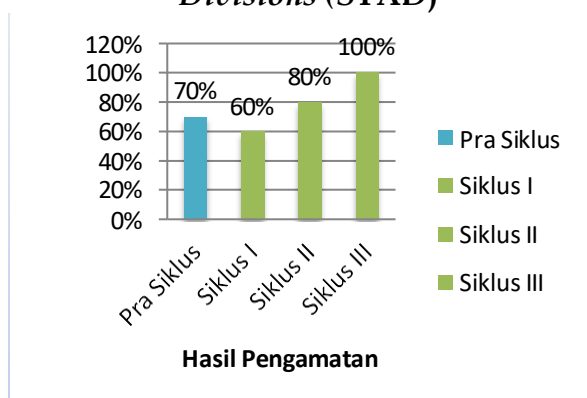
kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studen Teams Achievemets Divisions* (STAD))

No	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	S	B	S	B	S	B	S	B
1	√	-	√	-	√	-	√	-
2	√	-	√	-	√	-	√	-
3	√	-	-	√	√	-	√	-
4	-	√	-	√	√	-	√	-
5	√	-	-	√	√	-	√	-
6	-	√	-	√	-	√	√	-
7	√	-	√	-	√	-	√	-
8	√	-	√	-	√	-	√	-
9	-	√	√	-	√	-	√	-
10	√	-	√	-	√	-	√	-
11			√	-	√	-	√	-
12			√	-	√	-	√	-
13			√	-	√	-	√	-
14			√	-	√	-	√	-
15			√	-	√	-	√	-
16			-	√	√	-	√	-
17			-	√	-	√	√	-
18			-	√	-	√	√	-
19			-	√	-	√	√	-
20			√	-	√	-	√	-
Jumlah	7	3	12	8	16	4	20	0
Persentase	70%	30%	60%	40%	80%	20%	100%	0

Sumber: Data olahan Rekapitulasi lembar Observasi pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studen Teams Achievemets Divisions* (STAD)

Gambar 4. 1 Grafik Hasil Observasi Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studen Teams Achievemets Divisions* (STAD)



Keterangan Grafik:

1. Warna biru menunjukkan jumlah persentase penerapan sintaks metode ceramah (Pra Siklus).
2. Warna hijau menunjukkan jumlah persentase penerapan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievemets Divisions* (STAD) (Siklus I-III)

Dari Tabel dan Grafik diatas dapat dilihat, bahwa pada Pra Siklus menunjukkan guru Aqidah akhlak yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran nyatanya belum melaksanakan poin-poin metode ceramah secara utuh. Sedangkan untuk pelaksanaan Siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievemets Divisions* (STAD), dapat dilihat bahwa peneliti telah melaksanakan 12 poin pada Siklus I. Selanjutnya pada Siklus II sudah dilaksanakan 16 poin, dan untuk Siklus III sudah mencapai 20 poin. Hasil Observasi Motivasi belajar Siswa Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean

Rekapitulasi dari hasil observasi yang telah di lakukan yaitu pada kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini

:

**Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus - Siklus III Motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi**

NO	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1.	18	66,66	20	74,07	23	85,18	26	96,29
2.	17	62,96	19	70,37	22	81,48	25	90,59
3.	16	59,25	19	70,37	20	74,07	24	88,88
4.	20	74,07	20	74,07	24	88,88	25	90,59
5.	11	40,74	14	58,33	17	62,96	23	85,18
6.	15	55,55	18	66,66	19	70,37	25	90,59
7.	17	62,96	17	62,96	22	81,48	23	85,18
8.	13	48,14	16	59,25	19	70,37	24	88,88
9.	12	44,44	15	55,55	16	59,25	25	90,59
10.	11	40,74	13	48,14	18	66,66	24	88,88
	Rerata	55,55%	Rerata	63,97%	Rerata	74,17%	Rerata	90,36%

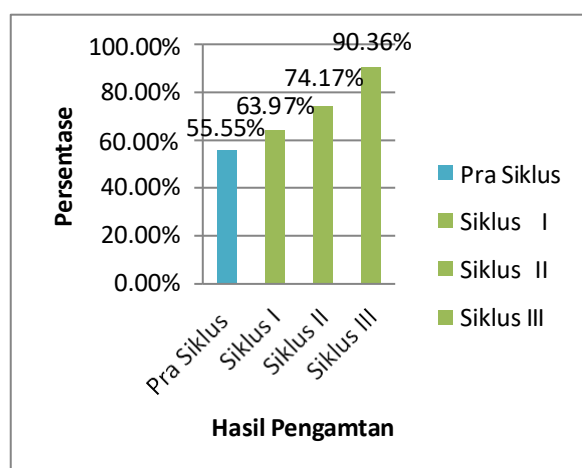
Sumber: Data olahan Rekapitulasi lembar Observasi pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Dari tabel rekapitulasi motivasi belajar di atas, Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator - indikatornya yang meningkat mulai dari Pra Siklus, Siklus I- Siklus III.

Hal ini dapat dilihat pada Pra Siklus motivasi belajar siswa sebanyak 55,55%, pada Siklus I motivasi belajar siswa mulai mengalami peningkatan menjadi 63,97%, pada Siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 74,17% dan pada Siklus III motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 90,36%. Gambaran peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 4. 2 Grafik Peningkatan Motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**



Keterangan Grafik:

1. Warna biru menunjukkan jumlah persentase motivasi belajar siswa sebelum menerapkan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) (Pra Siklus).
2. Warna hijau menunjukkan jumlah persentase motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Siklus I- Siklus III.

Disini terlihat dan telah terbukti bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dapat meningkatkan sikap sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang di alami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI IPA 2 MAN 2 Kuansing. dan yang menjadi populasi dalam penelitian kali ini adalah kelas XI IPA 2, MAN 2 Kuansing dan tidak berlaku bagi siswa di sekolah lain.

### b. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian ini yang mana hanya di laksanakan dalam waktu 1 bulan. Mengingat bahwa peneliti melakukan penelitian di akhir semester genap dan setelah

melakukan penelitian tersebut sekolah sudah melaksanakan Ujian Akhir Semester Genap atau kenaikan kelas.

### c. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Menggunakan transportasi kesekolah, mempersiapkan instrumen yang berupa fisik membutuhkan biaya yang lumayan sehingga peneliti meminimalisir biaya pengeluaran yang di gunakan.

### e. Keterbatasan Peneliti

Peneliti sadar selain beberapa keterbatasan di atas, ini lah yang menjadi acuan dari hasil penelitian kali ini, namun di luar dari pada itu peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian ini. Sehingga jika masih ada kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

*Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari setiap siklus

yang mengalami peningkatan mulai dari Siklus I rata-rata persentase 60%, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan siklus II meningkat menjadi 80%, dan pada Siklus III meningkat lagi menjadi 100%

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi. Model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama saling tolong menolong dalam kelompok dan meningkatkan keakraban antar siswa, semua siswa memiliki kesempatan yang sama menerima penghargaan setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran, semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, dan penghargaan yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi

berprestasi kepada semua siswa. Ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa pada Pra Siklus yang mulanya 55,55%, pada Siklus I meningkat

sebanyak 8,42% sehingga menjadi 63,97%, Siklus II meningkat sebanyak 10,2% sehingga menjadi 74,17% dan pada Siklus III motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 16,19% sehingga menjadi 90,36%.

**Jadi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI 2 di MAN 2 Kuantan Singingi Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

## Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Ginanjari M. Hidayat, (2017) *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik* Bogor: Vol. 06 No. 12
- Intan Mustika Noor Sasono Putri, (2022), *Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Bentuk Moodle*, : *Journal Pendidikan Fisika*, Vol.2 No. 1,
- Nurlinda La Ucu, (2018), *Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran*, JURNAL

Teknik Informatika Vol. 13  
No.

1

Observasi, Hari Selasa tanggal 06  
Agustus 2024 di, MAN 2  
Kuansing, Jam 10.00 WIB

Wawancara dengan siswa kelas XI  
IPA 2, Nazwa Ufaira, Hari  
Jum'at tanggal 09 Agustus  
2024 di

MAN 2 Kuansing, Jam 10.00  
WIB

Agus Suprijono (2012), *cooperative  
Learning teori dan aplikasi  
PAIKEM*, Yogyakarta:  
Pustaka  
Pelajar

Nuridin, H. Syafruddin. (2016), *Guru  
Profesional Dan Penelitian  
Tindakan Kelas*, Jurnal Of  
Education, Vol. 1 No.1

Sugiono, (2017), *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, R&D.*  
(Alpabeta: Bandung)..

Rusman. (2012) *Model-model  
Pembelajaran Mengembangkan  
Profesionalisme Guru*, Depok: PT  
RajaGrafindo Persada